

Analisis Penerapan Pembelajaran Blended Learning Di Perguruan Tinggi

Neni Mulyani

Program Studi Sistem Informasi, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Royal, Kisaran, Indonesia

Email: neni.muliani@gmail.com

Abstrak– Dalam era revolusi Industri 4.0, kemajuan teknologi sangat penting untuk mengubah pendidikan tinggi. Dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka dan e-learning, model pembelajaran ini meningkatkan interaksi dan komunikasi antara dosen dan mahasiswa. Kemajuan dalam teknologi dan informatika telah memberi orang di seluruh dunia, termasuk Indonesia, kesempatan untuk menggunakan barang elektronik, termasuk telepon seluler. Pembelajaran kombinasi dengan e-learning juga dikenal sebagai blended learning. Metode ini menggabungkan pembelajaran konvensional dengan pembelajaran online. Di universitas, pembelajaran blended ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa. Blended learning adalah model pembelajaran yang menggabungkan aktifitas belajar di kelas dengan aktivitas yang dilakukan secara online. Model ini dapat mempermudah penyebaran informasi. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan wawasan tentang penggunaan blended learning dan saran untuk perbaikan tambahan yang dapat membantu mahasiswa perguruan tinggi belajar dengan lebih baik. Jadi, metode pembelajaran campuran dapat digunakan sebagai alternatif yang bagus untuk mahasiswa di perguruan tinggi. Namun, itu harus mempertimbangkan perubahan dan perubahan yang diperlukan.

Kata Kunci: Blended Learning, Pembelajaran, Perguruan Tinggi

Abstract– In the era of the Industrial Revolution 4.0, technological advances are very important to change higher education. By combining face-to-face learning and e-learning, this learning model increases interaction and communication between lecturers and students. Advances in technology and informatics have given people all over the world, including Indonesia, the opportunity to use electronic goods, including cell phones. Combination learning with e-learning is also known as blended learning. This method combines conventional learning with online learning. At universities, it is hoped that blended learning can improve students' abilities. Blended learning is a learning model that combines learning activities in class with activities carried out online. This model can facilitate the dissemination of information. Therefore, this research provides insight into the use of blended learning and suggestions for additional improvements that can help college students learn better. So, blended learning methods can be used as a great alternative for students in higher education. However, it must take into account the necessary changes and amendments.

Keywords: Blended, Learning, Higher Education

1. PENDAHULUAN

Teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah banyak bidang, khususnya pendidikan. Perkembangan pesat teknologi ini telah membuat pembelajaran konvensional menjadi lebih terbuka dan modern (Nugroho & Tamansiswa, n.d.). Pembelajaran campuran mencakup pembelajaran online. Mahasiswa hanya diizinkan untuk hadir di kampus selama tiga hari, dengan dua hari terakhir dihabiskan secara online sebagai bagian dari minggu pendidikan (Suwarno & Hendi, 2018). Karena definisi e-learning yang sangat luas, banyak pakar telah membuat banyak definisi untuknya. Darin E. Hartley (2001) menyatakan bahwa e-learning adalah jenis pendidikan yang memungkinkan siswa menerima pelajaran melalui internet, intranet, atau media jaringan. Menggabungkan pembelajaran berbasis internet yang murah dan dapat diakses kapan saja dan di mana saja adalah tujuan dari model pembelajaran kombinasi ini (S. Arifin & Maulidi, 2023). Menurut Bersin (2004), pembelajaran campuran menggabungkan berbagai aktivitas dengan teknologi e-learning untuk membuat program pembelajaran yang memaksimalkan potensi siswa (Sadieda et al., 2022).

Karena blended learning dapat bekerja sama atau melengkapi pembelajaran konvensional di kelas, blended learning disarankan untuk meningkatkan pembelajaran. Namun, seperti yang dinyatakan oleh Lewis (2002), penting untuk diingat bahwa blended learning tidak dapat sepenuhnya menggantikan kegiatan pembelajaran konvensional di kelas (Darma et al., 2020). Ketika diterapkan dalam pembelajaran online, baik menggunakan sistem synchronous maupun asynchronous, blended learning dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Fathurrahman et al., 2022). Setiap guru, baik di sekolah dasar (SD dan SMP), sekolah menengah, bahkan sekolah tinggi, tetap percaya bahwa pembelajaran tatap muka adalah yang terbaik. Di sisi lain, siswa dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi memerlukan media digital, seperti ponsel (Shandyastini et al., 2016).

Pembelajaran campuran adalah strategi pembelajaran yang menggunakan berbagai pendekatan. Metode dapat memanfaatkan berbagai media dan teknologi (Santi Maudiarti, 2018). Menurut Santyasa (2018), kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi pada kenyataannya telah direncanakan dengan baik dan sistematis. Akibatnya, dosen berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, mendorong atau mendorong mahasiswa untuk menjadi lebih aktif dan inovatif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas diri mereka sendiri (Santi, 2022).

Analisis penerapan blended learning telah dibahas dalam banyak penelitian sebelumnya. Salah satu contohnya adalah penelitian yang dilakukan Andhi Dwi Nugroho pada tahun 2022 berjudul "Pelaksanaan Blended Learning Pada Pembelajaran Bahasa Di Perguruan Tinggi Dalam Perspektif Mahasiswa". Menyimpulkan bahwa, selain mengungkapkan beberapa keuntungan dari pembelajaran campuran mahasiswa, juga mengatakan bahwa ada beberapa masalah yang menghalangi penerapan campuran pembelajaran di masa depan (Nugroho & Tamansiswa, n.d.). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang dihasilkan dari penerapan pembelajaran elektronik di perguruan tinggi. Penelitian ini juga berfokus pada metode yang digunakan untuk menerapkan pembelajaran elektronik, serta faktor

penghambat dan pendukung yang terlibat dalam penerapan pembelajaran elektronik. Penelitian ini sangat penting karena dapat mengungkap elemen yang mempengaruhi keberhasilan penerapan model pembelajaran elektronik.

Penelitian ini juga dapat membantu mengoptimalkan penggunaan sumber daya, meningkatkan kualitas pendidikan, dan menciptakan dasar untuk kebijakan pendidikan yang lebih baik. Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan menciptakan dasar untuk kebijakan pendidikan yang lebih baik.

2. KERANGKA TEORI

2.1 Blended Learning

Dengan menggabungkan pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi dengan pembelajaran daring, blended learning menjelaskan berbagai konteks pembelajaran (Nurhayati, Rokhimawan, 2021). Hasil survei yang kami lakukan terhadap sejumlah mahasiswa di perguruan tinggi akan menunjukkan seberapa efektif blended learning karena memungkinkan pembelajaran dua arah, yaitu daring dan luring, yang membuat belajar lebih interaktif dan dinamis (Ilham et al., 2023). Menurut Bath & Bourke (2010), ada beberapa alasan mengapa pembelajaran campuran digunakan untuk meningkatkan peluang belajar, mendukung aktivitas pembelajaran, menyediakan sumber informasi, meningkatkan partisipasi mahasiswa, dan mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran (Utomo & Wihartanti, 2019).

2.2 Perguruan Tinggi

Barnet (1992) mengemukakan, ada empat pengertian atau konsep tentang hakikat perguruan tinggi, (A. Arifin, 2017) yaitu:

- Perguruan tinggi bertanggung jawab atas pengembangan dan peningkatan kompetensi alumni melalui sistem penilaian yang efektif, kualitas dosen, sarana prasarana, dan kolaborasi dengan industri.
- Perguruan tinggi dianggap sama rata dengan lembaga-lembaga pendidikan lain, yang hanya menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran.
- Universitas sebagai sistem pengelolaan pendidikan yang efektif. Dalam hal ini, perguruan tinggi dianggap baik jika jumlah mahasiswa yang melewati proses pendidikan (throughput) semakin besar dengan sumber daya dan dana yang tersedia.
- Mahasiswa dapat melakukan perpindahan antar program studi, jenis pendidikan tinggi, dan perguruan tinggi. Lulusan pendidikan vokasi atau profesi dapat melanjutkan pendidikan akademik melalui penyeteraan, dan sebaliknya.

Perguruan tinggi berfungsi sebagai pusat pengembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, tempat siswa dan masyarakat belajar, tempat pendidikan untuk pemimpin bangsa, dan pusat pengembangan peradaban bangsa (Amalia Yunia Rahmawati, 2020).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang didasarkan pada pendekatan yang menyelidiki masalah manusia dan fenomena sosial. Peneliti melakukan penelitian dalam lingkungan alami, melakukan gambaran mendalam, memeriksa kosa kata, dan memberikan laporan menyeluruh tentang pendapat responden dalam penelitian ini (Hutami et al., 2022). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana blended learning (e-learning) digunakan di perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif, dengan subjek penelitian adalah mahasiswa perguruan tinggi. Data yang dikumpulkan dari sepuluh siswa yang mengikuti mata kuliah umum (MKU) yang diajarkan melalui metode pembelajaran campuran (e-learning) termasuk wawancara dan analisis dokumen.

4. HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran blended dapat diterapkan pada mata kuliah umum (MKU) siswa. Setelah tujuh pertemuan pembelajaran dengan model pembelajaran campuran, prestasi belajar siswa tergolong kurang, yaitu 55, dan prestasi siswa setelah menggunakan model ini tergolong baik, yaitu 78%. Rata-rata motivasi belajar siswa adalah 132,154 poin, yang menunjukkan peningkatan sebesar 11,705 poin. Beberapa langkah digitalisasi yang telah diambil Perguruan Tinggi X termasuk penerapan perkuliahan online yang berlangsung secara berkala sesuai jadwal dan memasukkan laporan berita acara dari setiap pembelajaran online, yang disimpan di Google Drive pembentukan dua grup kelas WhatsApp untuk siswa dan penerapan paradigma di mana mahasiswa berfungsi sebagai pusat. Semua aspek sesi pelajaran termasuk absensi, penyediaan bahan penelitian, pertanyaan dan tanggapan interaktif, dan penyediaan modul latihan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa antara model pembelajaran kombinasi berbasis web dan model pembelajaran konvensional. Di kelas X-6 dan Z-6 sebagai kelas eksperimen, model pembelajaran campuran berbasis web digunakan sebagai sumber belajar. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa dalam kelas eksperimen yang memberikan tanggapan (sangat tertarik) sebanyak 62,5% menggunakan model pembelajaran blended berbasis web dan siswa yang menyatakan (sangat tertarik) sebanyak 37,5%. Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran konvensional

yang digunakan di kelas kontrol tidak meningkatkan keaktifan mahasiswa. Setelah menggunakan model blended learning menggunakan Google Classroom, interpretasi minat belajar sangat baik, dengan rata-rata 85,48%.

Ini karena pembelajaran campuran menggabungkan e-learning dan pembelajaran konvensional. Sebagai contoh, persentase perasaan senang adalah 86,50%, perhatian saat belajar adalah 85,80, minat belajar adalah 85,00%, dan keterlibatan dalam belajar adalah 84,50%. Ini menunjukkan bahwa siswa memberikan perhatian yang besar pada pelajaran, baik secara langsung di kelas maupun melalui tugas tambahan yang diberikan melalui Google Classroom.

5. KESIMPULAN

Pembelajaran campuran adalah model yang menggabungkan pembelajaran online dan offline, menggunakan rasio 50:50, yang berarti setengah waktu dialokasikan untuk pembelajaran tatap muka dan setengah waktu untuk pembelajaran online. Rasio ini sebanding dengan komposisi 75:25 dan dilakukan 25:75. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kita tentang penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya aplikasi pendidikan online dan strategi pembelajaran yang diperlukan, seperti model pembelajaran campuran. Model Pembelajaran Tatap Muka, Bahan Ajar Elektronik, Media Teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). Innovation Fungsi Perguruan Tinggi di Tengah Pusaran Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2018. 4(July), 1–23.
- Arifin, A. (2017). Strategi Manajemen perubahan dalam meningkatkan disiplin diperguruan tinggi. EDUTECH Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 3 No 1(1), 117–132.
- Arifin, S., & Maulidi, A. (2023). Penerapan Blended Learning Dalam Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Jendela Pendidikan, 3(02), 272–279. <https://doi.org/10.57008/jjp.v3i02.455>
- Darma, I. K., Karma, I. G. M., & Santiana, I. M. A. (2020). Blended Learning, Inovasi Strategi Pembelajaran Matematika di Era Revolusi Industri 4.0 Bagi Pendidikan Tinggi. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, 3, 527–539.
- Fathurrahman, Heri, S., & Abbas, R. D. A. Y. E. W. (2022). Analisis Pembelajaran Kooperatif dalam Penerapan Blended Learning Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 4(3), 733–739.
- Hutami, N. P., Azwar, B., & Warlizasusi, J. (2022). Analisis Penerapan Blended Learning Di Sekolah Dasar. Jurnal Isema : Islamic Educational Management, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.15575/isema.v7i1.11397>
- Ilham, M., Mujiyati, S., & Saefudin, A. (2023). Efektivitas Blended Learning pada Pembelajaran Teknologi Pendidikan Mahasiswa Semester 4 Prodi PAI. Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, 9(1), 16–23. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.692>
- Nugroho, A. D., & Tamansiswa, U. S. (n.d.). Pelaksanaan Blended Learning Pada Pembelajaran.
- Nurhayati, Rokhimawan, P. (2021). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu, 5(5), 3858–3865.
- Sadieda, L. U., Wahyudi, B., Dwi Kirana, R., Kamaliyyah, S., & Arsyavina, V. (2022). Implementasi Model Blended Learning Pada Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum Merdeka. JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika), 7(1), 55–72. <https://doi.org/10.15642/jrpm.2022.7.1.55-72>
- Santi, A. (2022). Analisis Penerapan Blended Learning Pada Mata Kuliah Ekonomi Pembangunan Di Era New Normal. JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan, 6(2), 65–78. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v6n2.p65-78>
- Santi Maudiarti. (2018). Penerapan E-Learning Di Perguruan Tinggi. PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan, 32(1), 53–68.
- Shandyastini, N. M., Dwi, K., & Novianti, P. (2016). Jurnal TEKNOIF ISSN : 2338-2724 ANALISIS E-LEARNING STMIK STIKOM BALI MENGGUNAKAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL Jurnal TEKNOIF ISSN : 2338-2724. 4(2), 1–6.
- Suwarno, S., & Hendi, H. (2018). Analisis Pengaruh Blended Learning dan Sertifikasi Terhadap Kompetensi Mahasiswa. Computer Based Information System Journal, 6(2), 1–8. <https://doi.org/10.33884/cbis.v6i2.689>
- Utomo, S. W., & Wihartanti, L. V. (2019). Penerapan Strategi Blended Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Era Revolusi Industri 4.0. Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan, 7(1), 30–44. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v7n1.p30-44>